



**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
DEPOSITO MUḌARABAH PADA BUS DAN UUS
PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM.13 220 0045

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
DEPOSITO MUḌARABAH PADA BUS DAN UUS
PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM.13 220 0045**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP
DEPOSITO MUDARABAH PADA BUS DAN UUS
PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah***

Oleh:

**YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM.13 220 0045**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
Nip.19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM
Nip.19811106 201503 1 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi a.n. **YUNITA ANGGUN SARI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar
Padangsidimpuan, 07 April 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **YUNITA ANGGUN SARI** yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Deposito Muḍarabah pada BUS dan UUS Periode 2012-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar MM
NIP. 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM : 13 220 0045
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP DEPOSITO *MUDĀRABAH* PADA BUS DAN UUS PERIODE 2012-2015.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2017

Saya yang Menyatakan,



YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM: 13 220 0045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yunita Anggun Sari sikumbang
Nim : 13 220 0045
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP DEPOSITO MUDÁRABAH PADA BUS DAN UUS PERIODE 2012-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Mei 2017

Yang menyatakan,



YUNITA ANGGUN SARI
NIM. 13 220 0045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM : 13 220 0045
Fakultas/Jurusan : EkonomidanBisnis Islam/PerbankanSyariah
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP DEPOSITO MUDARABAH PADA BUS DAN
UUS PERIODE 2012-2015**

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP:19731128 200112 1 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.SI
NIP:19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP:19731128 200112 1 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.SI
NIP:19790525 200604 1 004

Mudzakki Khotib Siregar, M. Ag
NIP: 19721121 199903 1 002

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/24 Mei 2017
Pukul : 08.30 s/d11.00
Hasil/Nilai : 82,75/A
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,60



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP DEPOSITO MUḌĀRABAH PADA BUS DAN UUS PERIODE 2012-2015.

Nama : YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM : 13 220 0045

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
Nim : 13 220 0045
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Deposito *Muḍārabah* Pada BUS dan UUS (Periode 2012-2015)
Kata Kunci : Inflasi, BI Rate dan Deposito *Muḍārabah*.

Bank syariah memiliki potensi pasar yang begitu besar, faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah adalah ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya sebagai dana pihak ketiga, salah satunya adalah deposito *muḍārabah*. Perkembangan deposito *muḍārabah* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat inflasi dan BI rate. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tingkat inflasi dan BI rate mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat diikuti dengan meningkatnya jumlah deposito *muḍārabah* pada tahun 2012-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan BI rate terhadap deposito *muḍārabah*, baik secara parsial maupun simultan, dan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan tambahan dan wawasan bagi peneliti, bagi dunia akademik adalah sebagai bahan referensi ataupun data pembanding dan memberikan bukti empiris dari penelitian sebelumnya, dan bagi perusahaan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan perbankan syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan inflasi, BI rate dan deposito *muḍārabah* serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah melalui situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, linieritas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, inflasi memiliki $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-1,430 > -2,014$) artinya inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito *muḍārabah*. BI rate memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,676 > 2,014$) artinya BI rate memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *muḍārabah*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa DPK dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($347,237 > 3,204$) artinya inflasi dan BI rate secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *muḍārabah*. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,9%, artinya inflasi dan BI rate mampu mempengaruhi deposito *muḍārabah* sebesar 93,9% dan sisanya sebesar 6,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan perbankan syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Deposito *Muḍārabah* Pada BUS dan UUS (Periode 2012-2015)”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya

untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Bangun Sikumbang beliau merupakan salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Duma Sari Siregar yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat penulis (Andiriana Sormin, Suandi, Iqbal, Iyan, Aten, Ari, Azis, Dayat, Adel, Khoirotunisa, Annisa, Yuni, Tapiana, Tetty, Adek, Iswin, Nelly dan Pebriyana) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus.
9. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 07 April 2017

Penulis,

YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
NIM. 13 220 0045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.



Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I

ف	ḍommah	u	U
---	--------	---	---

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺯ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan

kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	14
1. Inflasi	14
2. <i>BI Rate</i>	19

3. Deposito <i>muḍārabah</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bank Umum Syariah (BUS)	45
B. Unit Usaha Syariah (UUS)	46
C. Deskriptif Data Penelitian	48
D. Hasil Analisis	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	67
F. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Jumlah Jaringan Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2016	46
Tabel 4.2 Jumlah Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah Tahun 2016	47
Tabel 4.3 Data Inflasi.....	49
Tabel 4.4 Data BI <i>Rate</i>	50
Tabel 4.5 Data Deposito <i>Muḍārabah</i>	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Inflasi terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i>	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas BI <i>Rate</i> terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i>	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Inflasi 2012-2015	6
Gambar 1.2 Data tingkat suku bunga BI <i>rate</i>	7
Gambar 1.3 Data Jumlah Deposito <i>Muḍārabah</i>	8
Gambar 2.1 Skema Deposito <i>Muḍārabah</i>	23
Gambar 2.2 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>P-P Plot Of Regression</i> <i>Standardized Residual</i>	55
Gambar 4.1 Metode <i>Durbin-Watson</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Hasil Output SPSS

Lampiran 2 Data Inflasi, BI *Rate* dan Deposito *Muḍārabah* pada BUS dan UUS

Lampiran 3 t_{tabel} Statistik

Lampiran 4 F_{tabel} Statistik

Lampiran 5 Tabel *Durbin-Watson*

Lampiran 6 Curriculum Vitae (Daftar Riwayat Hidup)

Lampiran 7 Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia perbankan semakin tinggi bukan hanya antara perbankan syariah dengan konvensional, tetapi juga antara perbankan syariah itu tersendiri yang tidak bisa lepas dari segmentasi yang ada pada pasar perbankan di Indonesia. Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, sebelum diundangkannya undang-undang tentang perbankan yaitu undang-undang No. 7 tahun 1992 dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil.¹

Ketertarikan nasabah untuk menabung dalam perbankan syariah merupakan faktor penting dalam menentukan perkembangan perbankan syariah itu sendiri, sejauh ini ketertarikan nasabah dalam mendepositokan dananya dipengaruhi oleh keinginannya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dalam arti memperoleh tingkat suku bunga yang lebih tinggi dalam bank konvensional dan juga memperoleh tingkat bagi hasil yang lebih tinggi juga. Selain itu kondisi ini juga didukung oleh kondisi moneter dan kebijakan perbankan syariah yang makin kondusif.

Secara umum, terdapat tiga indikator yang dapat mengukur kinerja perbankan syariah, yaitu jumlah aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 97.

banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Total aset yang ada di BUS dan UUS pada Desember 2015 adalah Rp. 296.262.000.000,00 dan mengalami kenaikan sebesar 8,78 persen dari desember 2014 yaitu Rp. 272.343.000.000,00. Sementara komposisi DPK perbankan syariah pada Desember 2014 sebesar Rp. 217.859.000.000,00 dan mengalami peningkatan sebesar 6,11 persen menjadi Rp. 231.175.000.000,00 pada Desember 2015.²

Walaupun perbankan syariah dapat dikatakan berkembang pesat tetapi masih jauh jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Bukan hanya dilihat dari tiga indikator tersebut dari jumlah nasabah dan jumlah kantor perbankan, perbankan konvensional jauh lebih unggul dari perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang produk syariah dan kurangnya sosialisasi bagi penerapan sistem bagi hasil. Terbukti dengan pangsa pasar yang masih dikuasai oleh perbankan konvensional dibanding dengan perbankan syariah, pertumbuhan ketiga indikator tersebut dapat mendorong kemajuan pangsa pasar perbankan syariah dari tahun 2014 sebesar 3 persen dan 97 persen pangsa pasar bank konvensional naik menjadi 5 persen ditahun 2015 sehingga pangsa pasar perbankan konvensional menurun menjadi 95 persen.

² <http://www.ojk.go.id>, *Statistik Perbankan Syariah*, diakses pada tanggal 6 November 2016, Pukul 17.00 WIB.

Beragam produk dan jasa telah dikeluarkan oleh bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat. Salah satu produk yang ditawarkan perbankan syariah adalah menggunakan akad *muḍarabah*. Simpanan *muḍarabah* terdiri dari tabungan *muḍarabah* dan deposito *muḍarabah*. Tidak seperti bank konvensional yang menawarkan konsep bunga, bank syariah hadir dengan menggunakan konsep bagi hasil (*profit sharing*) antar bank dengan nasabah. Semakin kompetitifnya imbal bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah ternyata mampu mendorong perkembangan dana pihak ketiga.

Produk deposito *muḍarabah* lebih diminati oleh nasabah dibandingkan dengan alternatif penyimpanan dana lainnya yaitu tabungan. Karena deposito *muḍarabah* dianggap lebih menguntungkan daripada alternatif lainnya bagi para nasabah. Bagi hasil menekankan bahwa simpanan yang ditabungkan kedalam bank syariah nantinya akan digunakan dalam pembiayaan bank syariah, kemudian nisbah bagi hasilnya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.

Secara sederhana, pengertian *muḍarabah* menurut ulama fiqh dalam madzhab Maliki adalah suatu pemberian mandat dari Investor (*saḥibul māl*) yang disertakan kepada pengelola (*muḍarib*) untuk berdagang dengan mata uang tunai dan mendapatkan keuntungan apabila sudah diketahui jumlah dan keuntungan yang diperolehnya.³ Dalam mengaplikasikan *muḍarabah*,

³ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Cetakan ke-2, edisi revisi (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 39.

penyimpan atau depositan bertindak sebagai *saḥibul māl* yaitu biasa disebut sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola (*muḍarib*). Dana tersebut digunakan oleh bank untuk melakukan pembiayaan *muḍarabah* maupun *ijarah*. Hasil usaha ini akan dibagihasilkan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.⁴

Deposito *muḍarabah* di bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cesaria (2013) yang menyatakan bahwa deposito *muḍarabah* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa saja diukur dari pelayanan atau *service excellence* terhadap nasabah, dan faktor eksternal bank syariah diantaranya adalah nilai tukar, inflasi, suku bunga BI (*BI rate*), dan jumlah uang yang kartal.⁵

Amerika Serikat sebagai negara dengan mata uang yang kuat menjadi *basic* dalam penentuan nilai tukar di Indonesia. Hal ini yang menjadikan kurs mata uang Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh kurs mata uang Amerika Serikat. Pada saat dollar Amerika Serikat menguat maka kurs mata uang Indonesia rupiah akan melemah, begitu pula sebaliknya.

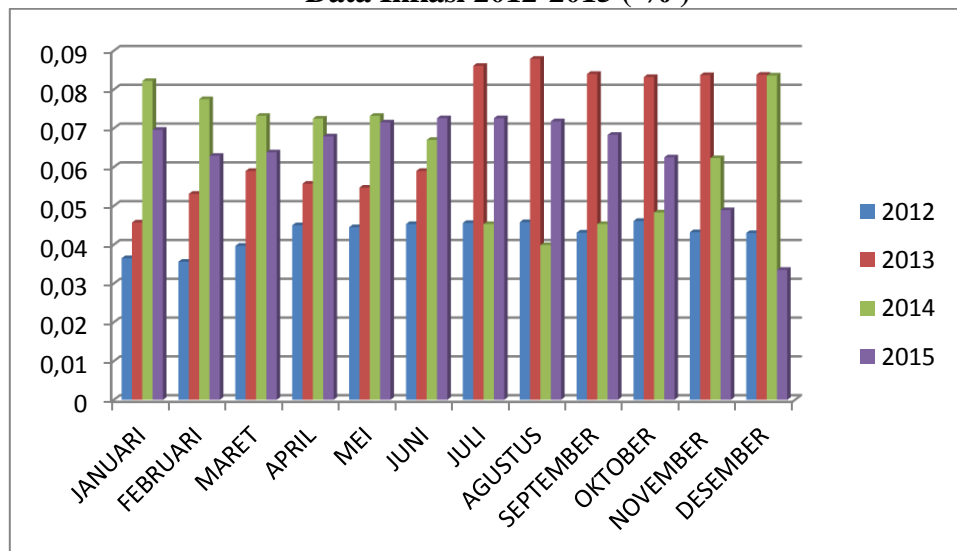
Diantara faktor faktor yang mempengaruhi deposito *muḍarabah* inflasi dan *BI rate* merupakan faktor terpenting dalam perekonomian suatu negara karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan perekonomian negara.

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi 3 (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 66.

⁵ Cesaria Yomi Edy Nelwani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (BUS)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 6.

Hal ini tidak hanya mempengaruhi konsumen untuk membelanjakan ataupun menabung uangnya, tetapi juga mempengaruhi dunia usaha dalam mengambil keputusan. Secara umum inflasi berarti kenaikan harga dan barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.⁶ Ketika inflasi terjadi dalam suatu negara maka akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan negara tersebut yang dikarenakan adanya peningkatan jumlah uang beredar dan akan berimbas kepada melemahnya mata uang dalam negara tersebut. Dengan kata lain pada saat inflasi terjadi nilai uang akan menjadi turun sehingga masyarakat akan cenderung menarik uangnya dalam bentuk simpanan maupun deposito dan akan lebih tertarik berinvestasi pada hal-hal yang bersifat produktif.

Gambar 1.1
Data Inflasi 2012-2015 (%)

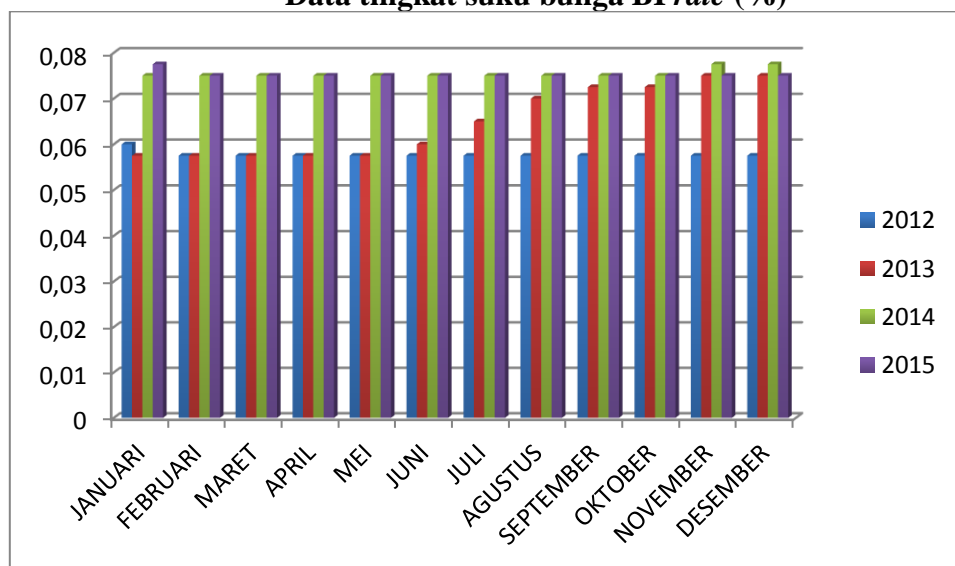


Sumber: www.bi.go.id

⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 135.

Gambar tersebut menunjukkan data inflasi 4 periode yaitu pada tahun 2012-2015 di Indonesia. Januari 2012 tingkat inflasi yang terjadi adalah 3,65 persen atau 0,0365 dan mengalami peningkatan inflasi yang tinggi pada bulan agustus 2013 sebesar 8,79 persen atau 0,0879, dan kemudian kembali mengalami penurunan pada bulan agustus 2014 yaitu 3,99 persen atau 0,0399. Dan mengalami kenaikan lagi pada bulan desember 2014 dan mengalami penurunan kembali pada bulan desember 2015 dari 8,36 persen menjadi 3,25 persen. Tingkat suku bunga juga merupakan faktor ekonomi makro yang mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada bank syariah. Berikut ini merupakan data BI rate 4 periode, yaitu:

Gambar 1.2
Data tingkat suku bunga BI rate (%)



Sumber: www.bi.go.id

Gambar diatas menunjukkan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh BI, terlihat bahwa pada bulan januari 2012 jumlah suku bunga sebesar 6 persen dan meningkat pada bulan agustus 2013 sebesar 7 persen. Dan kemudian meningkat lagi hingga bulan desember 2015 sebesar 7,5 persen.

Suku bunga merupakan salah satu variabel yang sangat diamati dalam perekonomian, suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu.⁷ Tingkat suku bunga sangat berpengaruh bagi pemegang saham yang akan menerbitkan sekuritas, ekuitas atau hutangnya.

BI *rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian sebelumnya oleh Dini Kurniati, Sri Fadilah, dan Helima (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan simpanan deposito dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat suku bunga yang berlaku. Apabila tingkat suku bunga (BI *rate*) mengalami kenaikan maka jumlah deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan, karena dengan meningkatnya BI *rate* maka suku bunga deposito pada perbankan konvensional akan mengalami kenaikan sehingga jumlah simpanan deposito pada perbankan konvensional akan meningkat dan simpanan pada bank syariah akan menurun.⁸

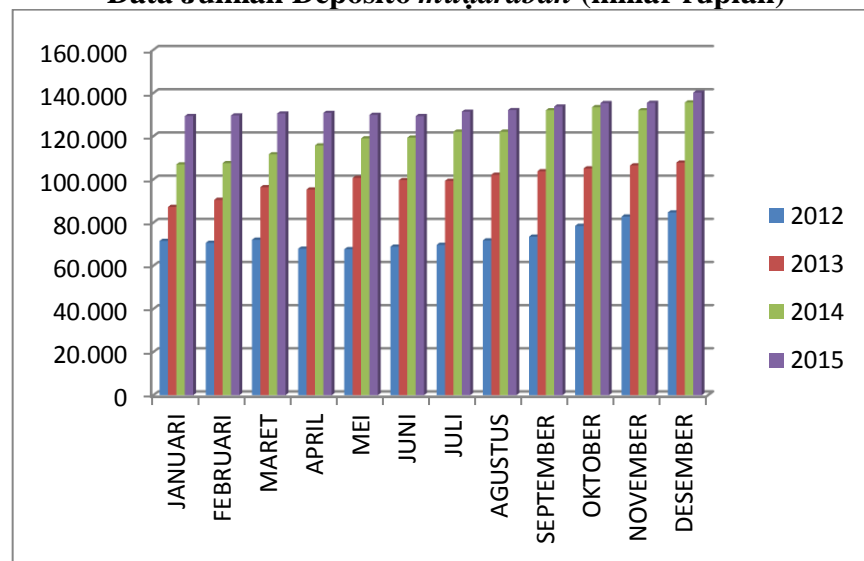
Sejalan dengan perkembangan BUS dan UUS, aset perbankan syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Tidak hanya pada aset saja yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan tetapi hal ini terjadi juga pada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun, salah satunya deposito

⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi 3* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 103.

⁸ Dini Kurniati, dkk. "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013)" (Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2015).

muḍarabah. Berikut merupakan data jumlah deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015, yaitu:

Gambar 1.3
Data Jumlah Deposito *muḍarabah* (miliar rupiah)



Sumber : www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

Berdasarkan teori yang ada, dijelaskan dalam buku Nurul Huda, dkk, dampak buruk inflasi salah satunya adalah terhadap para penabung, inflasi dapat menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang akan menurun.⁹ Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa jika tingkat inflasi naik maka jumlah deposito *muḍarabah* akan turun, dengan demikian hubungan antara inflasi dengan deposito *muḍarabah* bersifat negatif. Dalam data di atas ditemukan adanya hubungan antara inflasi dan deposito *muḍarabah* bersifat positif, yaitu terjadi pada tahun 2012 (Februari, Maret,

⁹ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: kencana, 2008), hlm. 180.

Juni, Juli, Agustus, dan Oktober), tahun 2013 (Februari, Maret, Agustus, November, dan Desember), tahun 2014 (Mei, September, Oktober, Desember), dan tahun 2015 (Maret, April, Juni).

Tingkat suku bunga terendah terjadi pada Februari 2012–Mei 2013 yaitu sebesar 5,75 persen. Tingkat suku bunga yang semakin rendah akan menarik minat nasabah bank syariah untuk mendepositokan uangnya, ini berarti hubungan antara *BI rate* dengan deposito *muḍarabah* bersifat negatif, dalam data diatas ditemukan adanya hubungan *BI rate* dengan deposito *muḍarabah* bersifat positif yaitu pada tahun 2012 (April, Juni, Juli) dan pada Agustus 2013-Desember 2015. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi dari data tersebut yaitu **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan *BI Rate* Terhadap Deposito *Muḍarabah* Pada BUS dan UUS”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kenaikan inflasi diikuti oleh kenaikan deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015.
2. Kenaikan *BI rate* diikuti dengan kenaikan deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015.
3. Kurs mata uang dan jumlah uang yang kartal berpengaruh terhadap deposito *muḍarabah*.

C. Batasan Masalah.

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *mudharabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015.

D. Definisi Operasional Variabel.

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Inflasi (X_1)	Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus menerus.	$\frac{IHKt - (IHKt-1)}{IHKt-1} \times 100\%$	Rasio
BI <i>rate</i> (X_2)	BI <i>rate</i> adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh	$R = i \times MR$ Bunga perbulan = $\frac{R}{12}$	Rasio.

	bank indonesia dan diumumkan kepada publik.		
Deposito <i>muḍarabah</i> (Y)	Deosito <i>muḍarabah</i> adalah jenis investasi pada bank dalam mata uang rupiah dan valuta asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.	1. Bagi Hasil, yaitu : $\frac{\text{Nominal deposito}}{\text{Saldo rata-rata deposito}} \times \text{pendapatan distribusi bagi hasil} \times \text{Nisbah}$	Rasio.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015 ?
2. Apakah BI *rate* berpengaruh secara parsial terhadap deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015 ?
3. Apakah inflasi dan BI *rate* berpengaruh secara simultan terhadap deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015 ?

F. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh BI *rate* secara parsial terhadap deposito *muḍarabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan BI *rate* secara simultan terhadap deposito *mudharabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015.

G. Kegunaan Penelitian.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik.

b. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan referensi ataupun data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti. Memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan, serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *mudharabah* pada BUS dan UUS.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan perbankan syariah mengenai pengaruh Tingkat Inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *mudharabah* pada BUS dan UUS.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah yang memuat alasan dilakukannya penelitian pada lokasi yang telah ditentukan

serta didukung dengan bagian lainnya seperti identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: terdiri dari kerangka teori yang membahas tentang hubungan deposito *mudharabah*, Inflasi dan BI *rate* serta didukung dengan bagian lainnya seperti penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel pada penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: membahas gambaran umum tentang Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian hasil penelitian atas pengaruh tingkat Inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *mudharabah* pada BUS dan UUS yang terdiri dari deskriptif data, hasil pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup: memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Inflasi.

a. Pengertian Inflasi.

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum dalam suatu perekonomian. Inflasi dapat diartikan juga sebagai kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.¹ Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.²

b. Jenis-jenis Inflasi.

Terdapat berbagai jenis inflasi, beberapa kelompok besar dari inflasi adalah:

a) *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya.

¹ Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.175.

² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.

- b) *Cost-push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
- c) *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga tinggi.
- d) *Inertial inflation*, cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan, dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

3

c. Indikator Inflasi.

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk menghitung laju inflasi selama satu periode tertentu, yaitu:

a) Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks harga konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam suatu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi masyarakat dalam suatu periode tertentu. Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot (*weighted*)

³ Nurul Huda, dkk. *Op. Cit.*, hlm.176-177.

berdasarkan tingkat keutamaannya, barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang paling besar.⁴

b) Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) sering disebut sebagai indeks harga produsen (*producer price index*). Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka IHPB melihat inflasi dari sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

c) Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

IHK dan IHPB memberikan laju inflasi yang sangat terbatas, karena kedua indikator tersebut hanya melingkupi beberapa puluh atau mungkin beberapa jenis barang dan jasa, dibeberapa puluh kota saja. Padahal dalam kenyataannya jenis barang dan jasa yang diproduksi atau dikonsumsi dalam suatu perekonomian dapat mencapai ribuan, puluhan ribu, atau mungkin ratusan ribu jenis. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, ekonom menggunakan indeks harga implisit (*GDP deflator*) disingkat IHI.

d) Alternatif dari Indeks Harga Implisit

⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 367.

Prinsip dasar perhitungan inflasi berdasarkan deflator PDB (*GDP deflator*) adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat inflasi. Angka inflasi dapat dihitung jika memiliki data PDB menurut harga berlaku (PDB nominal) dan PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil).⁵

d. Dampak Inflasi.

Inflasi telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada para penabung, kreditur/debitur dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga, tetapi jika tingkat inflasi di atas bunga, tetap saja nilai mata uang akan menurun.⁶

Adapun dampak inflasi bagi debitur atau yang meminjamkan uang dari bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran utang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibanding pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi pihak bank sebagai kreditur akan mengalami kerugian karena nilai mata uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman.

Dampak inflasi para produsen, inflasi bisa menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Jika hal ini yang terjadi maka produsen akan melipatgandakan produksinya, namun bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen,

⁵ *Ibid.*, hlm. 368-370.

⁶ Nurul Huda, dkk. *Op.Cit.*, hlm. 180.

maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Jika inflasi tidak cepat detangani, maka inflasi akan susah untuk dikendalikan dan akibatnya inflasi cenderung akan bertambah cepat.⁷

e. Inflasi dalam Perspektif Islam.

Ekonomi Islam merupakan pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.⁸

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali sebelum perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi inflasi kedalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang yaitu terjadi karena kekeringan atau karena peperangan dan inflasi akibat kesalahan

⁷ *Ibid.*, hlm. 181

⁸ *Ibid.*, hlm. 189.

manusia yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan.⁹

2. BI Rate.

a. Pengertian BI Rate.

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu. Tingkat suku bunga saat berpengaruh bagi pemegang saham yang akan menerbitkan sekuritas, ekuitas, atau hutangnya.¹⁰

Berikut merupakan ayat tentang bunga (*riba*) juga diharamkan berdasarkan penjelasan dari QS. Ali- Imran : 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا
أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



⁹ *Ibid.* hlm. 190.

¹⁰ <http://www.bi.go.id>, penjelasan BI rate sebagai Suku Bunga Acuan, diakses 29 Maret 2016, Pukul 20.00 WIB

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa keberuntungan itu akan didapatkan oleh orang yang bertakwa dan salah satu bukti takwa adalah menghindari riba. Ayat dimulai dengan panggilan kepada orang-orang yang beriman disusul dengan larangan riba, dimulainya demikian memberi isyarat bahwa bukanlah sifat dan kelakuan orang yang beriman memakan yakni mencari dan menggunakan uang yang diperolehnya dari praktek riba. Sebagaimana kebiasaan masyarakat jahiliyah, jika seseorang tidak mampu membayar hutang, dia ditawarkan atau menawarkan penangguhan pembayaran, dan sebagai imbalan penangguhan itu ketika membayar hutangnya dengan berlipat ganda.¹²

b. Pengaruh Bank Indonesia/Sentral terhadap Suku Bunga.

Sasaran jumlah uang beredar tidak dapat mempengaruhi secara langsung oleh kebijakan. Oleh karena itu, bank sentral dapat menggunakan sasaran lainnya, yaitu sasaran operasional, dengan mengendalikan cadangan atau suku bunga (*fed funds*) yang lebih responsif terhadap kebijakan bank sentral.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surakarta:PT. Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 66.

¹² Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 504.

Suku bunga *fed funds* adalah suku bunga pinjaman antar bank dari dana yang disimpan di bank sentral. Suku bunga ini sangat penting dalam menjalankan kebijakan moneter, karena bank sentral dapat mempengaruhinya secara langsung. Dengan demikian, tinggi rendahnya suku bunga dapat menjadi indikasi keberhasilan bank sentral dalam menjalankan kebijakan moneter.¹³

c. Tugas Bank Indonesia/Sentral.

- a) Bank Indonesia memperoleh hak monopoli atas seluruh atau sebagian dari peredaran uang untuk kelancaran transaksi bisnis sehingga menjadi cepat dan efisien.
- b) Bank Indonesia melakukan *general banking* bagi semua kegiatan penerimaan/pengeluaran pemerintah.
- c) Bank Indonesia memegang dan mengatur cadangan devisa.
- d) Bank Indonesia bertanggung jawab sebagai *The lender of The Last Resort* dan memberikan kemudahan kepada bank-bank komersial.
- e) Bank Indonesia melakukan *clearing* di antara bank-bank lain.
- f) Bank Indonesia mengawasi kredit untuk sektor bisnis dengan cara melakukan pengumpulan serta analisis data ekonomi nasional dan internasional untuk menyusun politik moneter.¹⁴

3. Deposito *Muḍārabah*.

¹³ Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.74.

¹⁴ Harry Waluya, *Ekonomi Moneter* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 46.

a. Pengertian deposito *Muḍārabah*.

Muḍārabah adalah akad antara pemilik modal (harta) dengan pengelola modal tersebut, dengan syarat bahwa keuntungan diperoleh dua belah pihak sesuai jumlah kesepakatan.¹⁵ Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah *muḍārabah* yang mempunyai tujuan kerja sama antara pemilik dana dengan (*ṣaḥībul māl*) dan pengelola dana (*muḍarib*), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek *sharing risk* dan *return* dari bank. Dengan demikian deposan bukanlah *lender* atau kreditor bagi bank seperti halnya pada bank konvensional.¹⁶

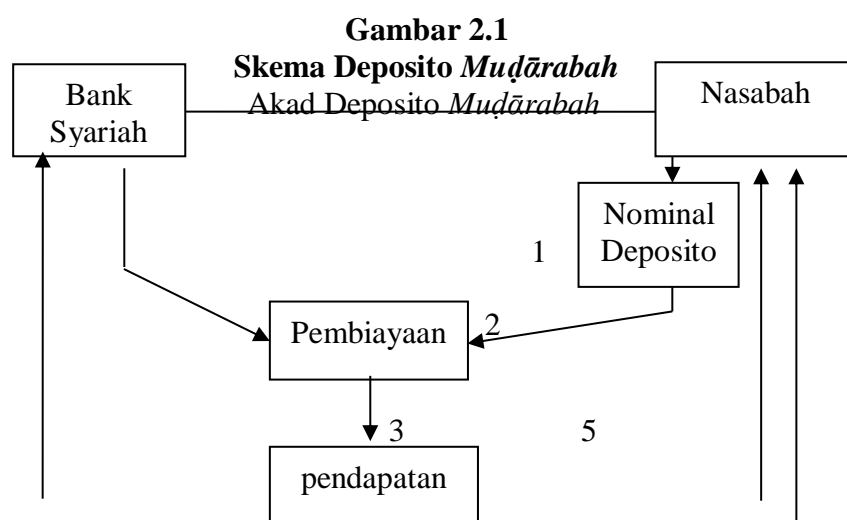
Menurut UU No. 21 tahun 2008 pasal 1 tentang perbankan syariah, deposito *muḍārabah* adalah investasi dana berdasarkan akad *muḍārabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad dan kesepakatan yang dilakukan oleh nasabah dengan bank syariah tersebut. Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.¹⁷

¹⁵ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 138.

¹⁶ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Cetakan ke-4, edisi revisi, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 83.

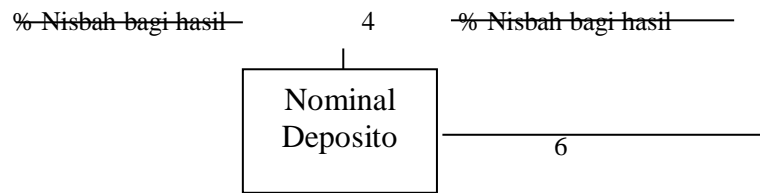
¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 91.

Menurut S/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang deposito, deposito pada bank syariah dijalankan dengan prinsip *muḍārabah*, dalam hal bank menerima deposito dari nasabah dan dibukukan dalam rekening deposito, bank bertindak sebagai *muḍarib* dan nasabah yang menjadi *ṣaḥībul māl*, artinya bank yang mengelola dana nasabah.¹⁸ Prinsip *muḍārabah* yang diterapkan pada rekening deposito dilihat dari kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana (*ṣaḥībul māl*) yaitu nasabah, kepada pengelola dana yaitu bank, dapat berupa *muḍārabah mutlaqah* (investasi tidak terikat) atau *muḍārabah muqayyadah* (investasi terikat). Perbedaan utama dari kedua bentuk *muḍārabah* terletak ada atau tidak adanya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya.¹⁹



¹⁸ Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 410.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 411-412.



Keterangan:

1. Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk deposito *muḍārabah*.
2. Bank syariah menyalurkan dana nasabah investor dalam bentuk pembiayaan.
3. Bank syariah memperoleh pendapatan atas penempatan dananya dalam bentuk pembiayaan.
4. Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar *revenue sharing*, yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya.
5. Pada tanggal valuta, yaitu tanggal penempatan deposito, nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang diperjanjikan.
6. Pada saat jatuh tempo maka dana nasabah akan dikembalikan seluruhnya.²⁰

Dengan demikian, deposito *muḍārabah* adalah investasi tidak terikat yang dilakukan oleh pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah

²⁰ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 94-95.

disepakati. Berdasarkan akad *muḍārabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, maka deposito *muḍārabah* berlandaskan pada Al-Qur'an yaitu QS. Al-Baqarah: 198, yaitu:²¹

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ



Artinya: tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.²²

Secara umum ayat diatas mengandung kebolehan akad *muḍārabah* yang secara bekerja sama mencari rezeki yang ditebarkan Allah di atas bumi. Ayat ini turun untuk menolak mereka yang keliru yaitu para masyarakat jahiliyah yang memandang setiap

²¹ *Ibid.*, hlm. 96.

²² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surakarta:PT. Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 31.

bentuk transaksi adalah dosa pada hari-hari haji. Al-quran menyatakan bahwa pelaksanaan urusan ekonomi dan transaksi ekonomi yang merupakan tuntutan pelaksanaan acara ini bukan saja boleh, bahkan diperlukan.²³

Sifat deposito *muḍārabah* yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, jangka waktu deposito ini bervariasi yaitu, deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Perbedaan jangka waktu yang diberikan oleh bank syariah juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa yaitu berupa besarnya nisbah bagi hasil, umumnya semakin lama jangka waktu deposito maka semakin tinggi pula persentase nisbah bagi hasilnya.²⁴

Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berjangka berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan. Pembayaran bagi hasil deposito berjangka dilakukan pada tanggal valuta, yaitu tanggal pada saat deposito berjangka dibuka. Pembayaran bagi hasil dapat dilakukan secara tunai, dipindahbukukan ke rekening lain yang dimiliki oleh nasabah seperti giro tabungan, atau langsung dikirimkan ke bank lain atau menambah nominal deposito berjangka.²⁵

²³ Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Op.Cit.*, hlm. 506.

²⁴ Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 92.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 93.

Imbalan yang dibayarkan bagi rekening tersebut ditentukan menurut hasil yang diperoleh dari semua kegiatan dari bank tersebut. Setelah dikurangi dengan biaya-biaya administrasi seperti upah, cadangan, dan penyusutan modal, bank mengumpulkan hasil yang diperoleh dari semua cabangnya dan semua proyek yang dibiayai. Para nasabah menyimpan dana, sebagai suatu kelompok, berbagi dengan bank atas keuntungan bersih yang diperoleh menurut besarnya nisbah yang telah ditentukan sebelumnya. Bagian yang menjadi hak nasabah penyimpan dana yang ditentukan oleh bank tergantung kepada keadaan ekonomi yang ada. Namun demikian, seketika setelah bagian ini ditentukan, bank tidak dapat mengubahnya sampai berakhirnya jangka waktu perjanjian.²⁶

b. Rukun dan Syarat *Muḍārabah*.²⁷

Adapun rukun *muḍārabah* ada enam, yaitu:

1. Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya.
2. Orang yang bekerja, yaitu mengelola barang yang diterima dari pemilik barang.
3. *Aqad muḍārabah*, dilakukan oleh pemilik barang,
4. *Mal*, yaitu harta pokok atau modal.
5. *Amal*, yaitu pekerjaan pengelola harta sehingga menghasilkan laba.

²⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 412

²⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 139.

6. Keuntungan.

Syarat-syarat sah *mudārabah* berhubungan dengan rukun-rukun *mudārabah* itu sendiri. Syarat syarat sah *mudārabah* adalah sebagai berikut:²⁸

1. Modal atau barang yang diserahkan itu berbentuk uang tunai.
2. Bagi orang yang melakukan akad diisyaratkan melakukan *tasharruf*, maka dibatalkan akad anak-anak yang masih kecil, orang gila, dan orang-orang yang berada di bawah pengampuan.
3. Modal yang harus diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal yang di perdagangkan dengan laba dan keuntungan.
4. Keuntungan yang akan menjadi milik pengelola dan pemilik modal harus jelas persentasenya.
5. Melepaskan *ijab* dan *qabul* antara pemilik modal dan pengelola.
6. *Mudārabah* bersifat mutlak.

c. Jenis-jenis *mudārabah*.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk *mudārabah*, yakni:²⁹

1. *Mudārabah Muthlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 139-140.

²⁹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 364.

Dalam deposito *muḍārabah mutlaqah* (URIA), pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengola investasinya. Dengan kata lain bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestsikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2. *Muḍārabah Muqayyadah* (*Restricted Investment Account*, RIA)

Dalam deposito *muḍārabah muqayyadah* pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.³⁰

2. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu.

NO	Penulis	Judul/Tahun	Variabel	Hasil
1.	Dita Anggrian Sari (Universitas Suhammadiyah Surakarta)	Analisi Pengaruh Bagi Hasil, Suku Bunga (<i>BI rate</i>), dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito <i>Muḍārabah</i> pada Bank Umum	1. Bagi Hasil (X_1). 2. Suku Bunga (<i>BI rate</i>) (X_2). 3. Inflasi (X_3). 4. Depoosito <i>Muḍārabah</i> (Y).	Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel bebas (bagi hasil, suku bunga (<i>BI rate</i>) dan inflasi) terhadap

³⁰ *Ibid.*, hlm. 367.

		<p>Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. (2014)</p>	<p>variabel terikat yaitu deposito <i>muḍārabah</i>. Secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>muḍārabah</i>, variabel suku bunga (BI <i>rate</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>muḍārabah</i> dan variabel inflasi berengaruh positif dan signifikan terhadap deposito <i>muḍārabah</i>. Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan bahwa variabel bagi hasil, suku bunga (BI <i>rate</i>), dan inflasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh</p>
--	--	---	--

				yang signifikan terhadap deposito <i>muḍārabah</i> .
2	Khikmatul Maula. (UIN Medan)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi hasil, Inflasi, Indeks Saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada Bank Syariah Mandiri (BSM). (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Suku Bunga (BI rate) (X_1). 2. Jumlah Bagi Hasil (X_2). 3. Inflasi (X_3). 4. JII (X_4). 5. JUB (X_5) 6. Deposito <i>Muḍārabah</i> (Y) 	Hasil pengujian menunjukkan nilai <i>adjusted R square</i> sebesar 0,971 yang berarti secara simultan menunjukkan bahwa total deposito <i>muḍārabah</i> pada BSM dipengaruhi oleh suku bunga, bagi hasil, inflasi, indeks saham JII, dan JUB sebesar 9,71%, sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar model. Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap deposito <i>muḍārabah</i> pada BSM.

3.	Dini Kurniati, Sri Fadilah, Helima. (Universitas Islam Bandung)	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku bunga Terhadap Simpanan Deposito <i>Muḍārabah</i> . (pada beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013. (2015).	1. Inflasi (X_1). 2. Tingkat Suku Bunga (X_2). 3. Deposito <i>Muḍārabah</i> (Y).	Hasil penelitian ini secara parsial menyatakan bahwa inflasi signifikan terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> . Penelitian secara simultan menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito <i>muḍārabah</i> .
----	---	---	--	---

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan
Penelitian Sekarang.

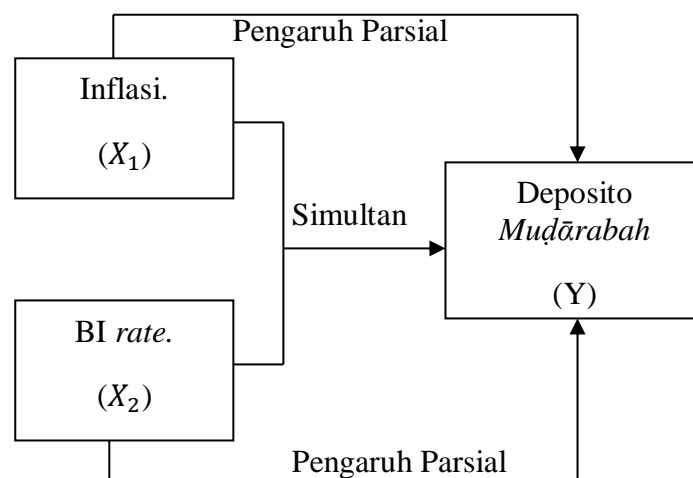
NO.	Penulis.	Judul/Tahun.	Persamaan.	Perbedaan.
1.	Dita Anggrian Sari	Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Suku Bunga (BI <i>rate</i>), dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito <i>Muḍārabah</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. (2014)	1. Suku bunga (BI <i>rate</i>) 2. Inflasi. 3. Deposito <i>muḍārabah</i> .	1. Menggunakan variabel Bagi hasil. 2. Periode penelitian.
2.	Khikmatul Maula	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi hasil, Inflasi, Indeks Saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada Bank Syariah Mandiri (BSM). (2012)	1. Tingkat suku bunga. 2. Inflasi. 3. Deposito <i>muḍārabah</i> .	1. Menggunakan variabel bagi hasil, JII, dan JUB. 2. Objek penelitian pada Bank Syariah Mandiri.
3.	Dini Kurniati, Sri Fadilah, Helima.	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku bunga Terhadap Simpanan Deposito	1. Inflasi. 2. Tingkat suku bunga. 3. Deposito <i>muḍārabah</i> .	1. Periode penelitian. 2. Objek penelitian pada beberapa Bank Umum Syariah.

		<i>Muḍārabah.</i> (pada beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009- 2013. (2015).		
--	--	---	--	--

3. Kerangka Pikir.

Kerangka pikir ini dibuat untuk menjelaskan alur pikir atau hubungan diantara variabel penelitian berdasarkan teori yang ada. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah adanya pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *muḍārabah*. Berdasarkan teori yang ada jika inflasi meningkat maka jumlah deposito *muḍārabah* akan menurun dan jika inflasi menurun maka deposito *muḍārabah* akan meningkat. Hubungan diantara variabel berikutnya yaitu BI *rate* adalah jika tingkat BI *rate* menurun maka jumlah deosito *muḍārabah* akan meningkat, dan jika tingkat BI *rate* meningkat maka jumlah deposito *muḍārabah* akan menurun.

Gambar 2.2
Kerangka Pikir.



4. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didasarkan pada pengumpulan data.³¹ Penggunaan hipotesis dalam penelitian adalah karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara.³² Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

H_{a1}: Terdapat pengaruh inflasi terhadap deposito *muḍārabah* pada BUS dan UUS.

H_{o1}: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap deosito *muḍārabah* pada BUS dan UUS.

H_{a2}: Terdapat pengaruh BI *rate* terhadap deposito *muḍārabah* pada BUS dan UUS.

H_{o2}: Tidak terdapat pengaruh BI *rate* terhadap deposito *muḍārabah* pada BUS dan UUS.

H_{a3}: Terdapat pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *muḍārabah* pada BUS dan UUS.

H_{o3}: Tidak terdapat pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *muḍārabah* pada BUS dan UUS.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung : CV Alfabeta, 2012), hlm.51

³² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Kencana, 2005), hlm. 75

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi dan waktu penelitian bertempat pada BUS dan UUS melalui situs Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* dan melalui situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id* waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2016 sampai April 2017 .

B. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).¹ Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

C. Populasi dan Sampel.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengalaman).² Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, di mana elemen adalah unit terkecil yang

¹Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145

²Maman Abdurrahman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.119.

merupakan sumber dari data yang diperlukan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Inflasi, *Bi rate*, dan deposito *mudharabah* pada BUS dan UUS sejak tahun 2012-2015 (4 tahun).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non purposive sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel.⁴

Penelitian ini dilakukan berdasarkan time series yaitu data satu individu yang di observasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data time series merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data time series adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.⁵ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data bulanan dari populasi dalam 4 tahun dari 2012-2015 atau jumlah sampel sebanyak 48.

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang

³Mudjarat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 123.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabet, 2013), hlm. 31

⁵ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

telah tersedia.⁶ Data sekunder merupakan data yang bersumber dari penelitian pihak lain, yaitu data inflasi, tingkat BI *rate* dan jumlah deposito *muḍarabah* dari situs resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*. Metode studi pustaka berupa buku-buku literatur, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian terdahulu serta pencarian data pada internet untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif mengenai masalah dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif, untuk menghitung apakah terdapat pengaruh inflasi dan BI *rate* terhadap deposito *muḍarabah*. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) V 22*. Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat di tafsirkan. Pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data,

⁶ Saifuddin Azwar, *metodologi penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 91

sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

2. Uji Persyaratan Statistik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan kolmogorov-smirnow pada taraf signifikan 0,05. Apabila nilai *absolute sig* > 0.05 maka distribusi bersifat normal, dan Apabila nilai *absolute sig* < 0.05 maka distribusi data tidak normal.⁷ Kemudian juga dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal ada grafik normal P-P plot, sebagai dasar pengambilan keputusannya jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hasilnya terdistribusi normal.⁸

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Pada taraf signifikan 5%. Jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan

⁷ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 323

⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 90.

yang linier. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation for linearity* $> 0,05$.⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji heterokedastisitas tidak digunakan karena heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtun waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.¹⁰

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

⁹ *Ibid.*, hlm. 79.

¹⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasinya untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2007), hlm. 96.

- a) Apabila $VIF > 10,00$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas.
- b) Apabila $VIF < 10,00$ artinya tidak terdapat multikolinearitas.¹¹

Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan:

$DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

¹¹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta : Mendiakom, 2008), hlm. 39

4. Regresi Berganda

Analisis linear regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan dan penurunan.¹² Persamaan regresi adalah :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \dots + b_n X_n$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, peneliti menurunkan persamaan regresi yaitu :

$$DM = a + bInf + bBR$$

Dimana = Dm = Deposito *Mudharabah*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Inf = inflasi

BR = *Bi rate*

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien detrminasi adalah diantar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

¹² Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 73.

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.¹³

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerapkan variasi variabel terikat. Uji t pada suatu populasi akan menguji apakah rata-rata populasi sama dengan suatu harga tertentu. Sedangkan uji t dua sampel akan menguji apakah rata-rata dua populasi sama ataukah berbeda secara nyata. Untuk $n \geq$ dapat digunakan uji hipotesis dengan t-test yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel.¹⁴

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

¹³ Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 240-241

¹⁴ Singih Santoso, *Latihan SPSS statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elx Media Koputindo, 2000), hlm. 51

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Uji F ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol. Kriteria pengambilan keputusan :

1) Menentukan nilai F hitung

2) Menentukan nilai F tabel, dengan cara:

a) Nilai $\alpha = 0,05$

b) Derajat kebebasan (df):

Vektor 1 (numerator) = jumlah variabel – 1

Vektor 2 (denominator) = jumlah kasus – jumlah variabel

3) Pengambilan keputusan

a) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bank Umum Syariah (BUS)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pada pasal I ayat (8) menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹ BUS memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank Konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Kegiatan BUS secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi, yaitu:

1. Penghimpunan Dana dari Masyarakat

BUS menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan, antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan produk pendanaan yang lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariat islam.

2. Penyaluran Dana kepada Masyarakat

BUS perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya.

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33.

3. Pelayanan Jasa

BUS juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah.

Tabel 4.1
Jumlah Jaringan Kantor
Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016

NO	Nama Bank	KC/KPO	KCP/UPS	KK
1	PT. Banda Aceh Syariah	25	85	15
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	203	81
3	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4	PT. Bank BRI Syariah	53	204	12
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18
7	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8	PT. Bank Mega Syariah	35	40	-
9	PT. Bank Panin Syariah	14	5	1
10	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11	PT. BCA Syariah	10	8	3
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	-
TOTAL		474	1.222	189

Sumber: www.ojk.go.id

B. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar

negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

UUS tidak memiliki akta pendirian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan sesuai syariah islam. Secara umum, kegiatan UUS sama dengan BUS.²

Tabel 4.2
Jumlah Jaringan Kantor
Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2016

NO	Nama Bank	KC/KPO	KCP/UPS	KK
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	12	2	-
2	PT. Bank Permata Tbk	11	2	1
3	PT. Bank International Indonesia Tbk	7	1	-
4	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	14	-	-
5	PT. Bank OCBC NISP Tbk	10	-	-
6	PT. Bank Sinarmas	34	2	10
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22	27	3
8	PT. BPD DKI	3	12	6
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	3	5
10	PT. BPD Jawa Tengah	4	6	6
11	PT. BPD Jawa Timur Tbk	7	8	-
12	PT. BPD Sumatera Utara	5	17	-
13	PT. BPD Jambi	1	-	-
14	PT. BPD Sumatera Barat	3	6	-
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	3	1
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
17	PT. BPD Kalimantan Selatan	2	9	1
18	PT. BPD Kalimantan Barat	1	3	4
19	PT. BPD Kalimantan Timur	2	13	2

² *Ibid.*, hlm. 52-54.

20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	2	7	1
TOTAL		150	123	45

Sumber: www.ojk.go.id

C. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang di publikasikan oleh Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan dalam website *www.bi.go.id* dan *www.ojk.go.id*. Data yang dimuat dalam laporan tersebut adalah data tentang inflasi, BI *rate*, dan deposito *mudharabah*. Berikut merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Inflasi

Inflasi didefenisikan sebagai kenaikan harga secara umum dalam suatu perekonomian. Adakalanya tingkat inflasi akan meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah. Inflasi dapat berdampak terhadap para deposan, yang dapat menyebabkan para deposan tidak tertarik untuk mendepositokan uangnya karena nilai mata yang semakin menurun. Berikut merupakan data tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2012-2015, yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Inflasi
Periode 2012-2015 (%)

BULAN	2012	2013	2014	2015
Januari	0,0365	0,0457	0,0822	0,0696
Februari	0,0356	0,0531	0,0775	0,0629
Maret	0,0397	0,059	0,0732	0,0638
April	0,045	0,0557	0,0725	0,0679
Mei	0,0445	0,0547	0,0732	0,0715
Juni	0,0453	0,059	0,067	0,0726
Juli	0,0456	0,0861	0,0453	0,0726
Agustus	0,0458	0,0879	0,0399	0,0718
September	0,0431	0,084	0,0453	0,0683
Oktober	0,0461	0,0832	0,0483	0,0625
November	0,0432	0,0837	0,0623	0,0489
Desember	0,043	0,0838	0,0836	0,0335

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa inflasi terlihat jelas mulai meningkat pada bulan juli 2013 yaitu sebesar 2,71 persen dan inflasi paling tinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 8,79 persen pada tahun yang sama. Inflasi mengalami penurunan pada bulan Agustus 2015 menjadi 3,99 persen dan inflasi paling rendah terjadi pada bulan Desember 2015 sebesar 3,35 persen.

2. *BI Rate*

BI rate merupakan tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam menentukan tingkat bagi hasil yang dikeluarkan oleh pihan perbankan syariah masih mengacu terhadap tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh BI, sehingga pihak perbankan syariah dapat menginformasikan tingkat

bagi hasil yang tidak jauh dari tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh BI kepada deposannya, oleh sebab itu terdapat hubungan antara BI *rate* dengan perkembangan BUS dan UUS. Tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data BI Rate
Periode 2012-2015 (%)

BULAN	2012	2013	2014	2015
Januari	0,06	0,0575	0,075	0,0775
Februari	0,0575	0,0575	0,075	0,075
Maret	0,0575	0,0575	0,075	0,075
April	0,0575	0,0575	0,075	0,075
Mei	0,0575	0,0575	0,075	0,075
Juni	0,0575	0,06	0,075	0,075
Juli	0,0575	0,065	0,075	0,075
Agustus	0,0575	0,07	0,075	0,075
September	0,0575	0,0725	0,075	0,075
Oktober	0,0575	0,0725	0,075	0,075
November	0,0575	0,075	0,0775	0,075
Desember	0,0575	0,075	0,0775	0,075

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh BI pada bulan Januari 2012 sebesar 6 persen mengalami penurunan pada bulan Februari sebesar 0,25 persen menjadi 5,75 persen pada tahun yang sama dan suku bunga tersebut bertahan hingga pada bulan Mei 2013, kemudian meningkat pada bulan Juni sebesar 0,25 persen menjadi 6 persen dan terus meningkat sampai pada bulan Januari 2015 sebesar 1,75 persen menjadi 7,75 persen, dan turun kembali pada

bulan Februari menjadi 7,5 persen hingga bulan Desember pada tahun yang sama.

3. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* merupakan investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah. Jumlah deposito *mudharabah* mengalami fluktuasi pada BUS dan UUS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Deposito *Mudharabah*
Periode 2012-2015 (miliar rupiah)

BULAN	2012	2013	2014	2015
Januari	71.547	87.283	106.973	129.338
Februari	70.653	90.568	107.544	129.632
Maret	72.081	96.422	111.643	130.549
April	67.919	95.351	115.729	130.809
Mei	67.712	100.746	119.043	129.890
Juni	68.888	99.677	119.357	129.334
Juli	69.721	99.368	122.106	131.382
Agustus	71.757	102.195	122.105	132.095
September	73.505	103.799	132.043	133.757
Oktober	78.504	105.100	133.448	135.336
November	82.819	106.503	132.043	135.461
Desember	84.732	107.812	135.629	140.228

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah deposito *mudharabah* pada BUS dan UUS terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari bulan Juni 2012 68.888 miliar rupiah

sampai pada bulan Desember 2015 sebesar 140.228 miliar rupiah, dan jumlah deposito *mudharabah* tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2015. Deposito *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Mei 2012 sebesar 67.712 miliar rupiah.

D. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian dengan melakukan penegelolaan data yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 4 tahun yaitu 2012-2015. Untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, dan nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	,0335	,0879	,060115	,0161491
Bi Rate	48	,0575	,0775	,068281	,0084292
Deposito Mudharabah	48	67712	140228	106669,50	23742,945
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel inflasi, jumlah data (N) adalah 48, nilai minimum 0,0335 atau 3,35 persen pada bulan Desember 2015, nilai maksimum adalah 0,0879 atau 8,79 persen pada bulan Agustus 2013. Nilai rata-rata adalah

0,060115, dengan demikian rata-rata inflasi selama periode penelitian (2012-2015) adalah sebesar 6,01 persen dan standar deviasinya adalah 0,0161491. Untuk variabel *BI rate* diketahui bahwa dengan jumlah data (N) adalah 48, nilai minimum 0,0575 atau 5,75 persen dimulai dari bulan Februari 2012-Mei 2013. Nilai maksimum 0,0775 atau 7,75 persen dimulai dari bulan November 2014-Januari 2015. Nilai rata-rata 0,068281, dengan demikian rata-rata *BI rate* selama periode penelitian (2012-2015) adalah sebesar 6,82 persen dan standar deviasinya adalah 0,0084292. Variabel deposito *mudharabah* dengan jumlah data (N) adalah 48 memiliki nilai minimum 67.712 miliar rupiah pada bulan Mei 2012, nilai maksimum 140.228 miliar rupiah pada bulan Desember 2015. Nilai rata-rata 106.669,50 miliar rupiah, dan standar deviasinya adalah 23.742,945.

2. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas dapat menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pengambilan keputusan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute*. Jika nilai *absolute* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$, dan juga dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal ada grafik normal P-P plot, sebagai dasar pengambilan keputusannya jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka

hasilnya terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil normalitas variabel inflasi, *Bi rate* dan deposito *mudharabah* dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan untuk meperkuat hasil uji normalitas dapat dilihat pada output hasil regresi dan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Inflasi	Bi Rate	Deposito Mudharabah
N	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean	,060115	,068281	106669,50
Std. Deviation	,0161491	,0084292	23742,945
Most Extreme Differences			
Absolute	,161	,329	,163
Positive	,161	,233	,106
Negative	-,093	-,329	-,163
Test Statistic	,161	,329	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003 ^c	,000 ^c	,003 ^c

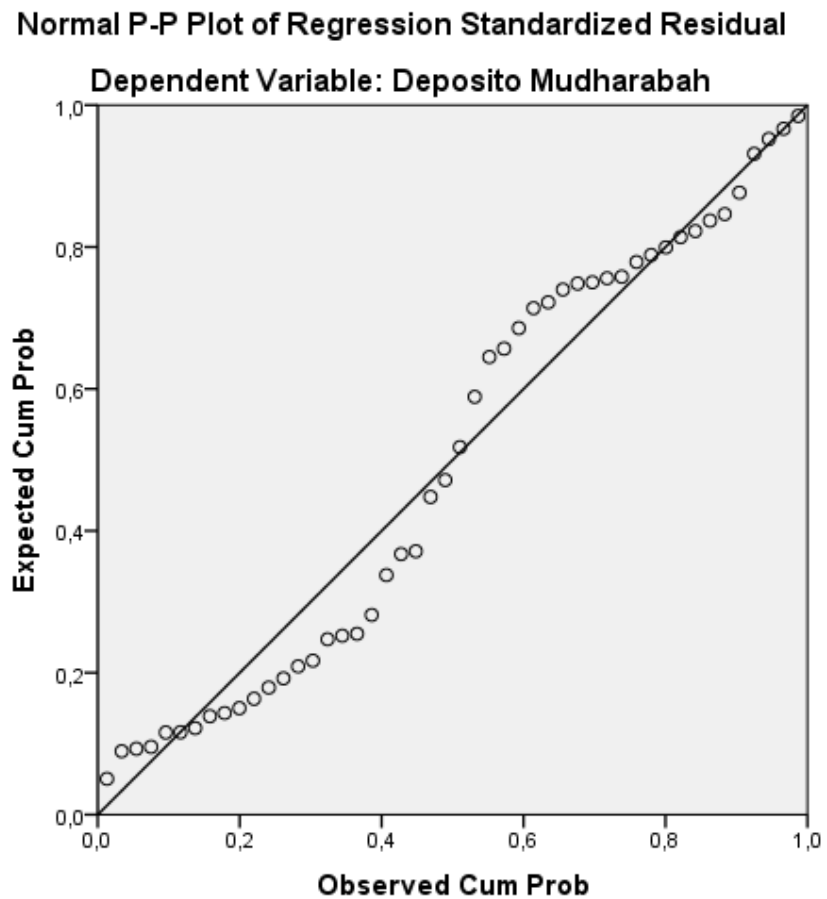
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *absolute* dari inflasi sebesar 0,161, *BI rate* sebesar 0,329, dan deposito *mudharabah* sebesar 0,163 yang artinya $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, *BI rate*, dan deposito *mudharabah* terdistribusi normal dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual



Pengambilan keputusan dalam normal atau tidak adalah jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai tersebut normal. Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai atau data tersebut terdistribusi normal.

33333333

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan Y memiliki hubungan linier atau tidak, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Berikut merupakan hasil uji linearitas antara variabel X dan Y terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
F (ANOVA)
Uji Linearitas Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Deposito Between (Combine Mudhara Groups d) bah * Inflasi	24153929 329,500	42	575093555, 464	1,228	,454
Linearity	49344377 81,603	1	493443778 1,603	10,538	,023
Deviation from Linearity	19219491 547,897	41	468768086, 534	1,001	,569
Within Groups	23412591 70,500	5	468251834, 100		
Total	26495188 500,000	47			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,023 karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel inflasi dan deposito *mudharabah* terdapat hubungan yang linier.

Tabel 4.9
F (ANOVA)
Uji linearitas Bi Rate Terhadap Deposito Mudharabah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Deposito Between (Combined)	216847912	6	3614131879,696	30,804	,000
Mudhara Groups	78,178				
bah * Bi Linearity	212380564	1	21238056437,183	181,016	,000
Rate Deviation from Linearity	446734840,996	5	89346968,199	,762	,583
Within Groups	481039722,822	41	117326761,508		
Total	264951885,000	47			

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *linearity* adalah sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara *Bi rate* dan deposito *mudharabah* dinyatakan linier.

4. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Berikut dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* pada hasil regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan

$tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-68833,634	12593,478		-5,466	,000		
Inflasi	203391,577	116366,754	-,138	-1,748	,087	,659	1,517
Bi Rate	2749362,877	222940,516	,976	12,332	,000	,659	1,517

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa nilai $tolerance$ kedua variabel adalah $> 0,1$ yaitu 0,659, nilai VIF dari kedua variabel < 10 yaitu 1,517, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji yang

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan:

$DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

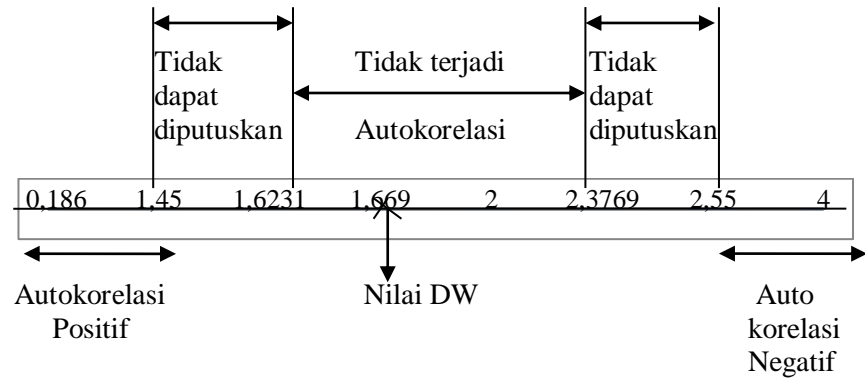
Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,936	3584,00362	1,669

a. Predictors: Bi Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1,669. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* nilai DU adalah 1,6231, dan nilai DL adalah 1,4500 maka nilai 4-DU adalah 2,3769. Jadi, $DU < DW < 4-DU$ atau $1,6231 < 1,669 < 2,3769$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 4.2
Metode Durbin-Watson



5. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam hal ini peneliti akan mencari hubungan antara inflasi dan *Bi rate* terhadap deposito *mudharabah*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-68833,634						
Inflasi	-101360,442	70881,334	-,074	-1,430	,160	,503	1,987
Bi Rate	1732234,439	88039,400	1,020	19,676	,000	,503	1,987

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa persamaan yang dibentuk adalah:

$$DM = a + b_{Inf} + b_{BR}$$

Sehingga $DM = -68.833,634 - 101.360,442Inf + 1.732.234,439BR$

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) adalah -68.833,634, ini diartikan jika inflasi dan *Bi rate* nilainya adalah 0, maka deposito *mudharabah* nilainya adalah -68.833,634.
2. Nilai koefisien regresi variabel inflasi (b_1) bernilai negatif yaitu -101.360,442, ini dapat diartikan bahwa jika inflasi diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka deposito *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 101.360,442 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Bi rate* (b_2) bernilai positif, yaitu 1.732.234,439, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan *Bi rate* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan deposito *mudharabah* sebesar 1.732.234,439 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika mendekati 1 maka hubungan akan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan akan semakin lemah. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2), yaitu:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,936	3584,00362	1,669

a. Predictors: Bi Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas besarnya R adalah 0,969, artinya korelasi antara variabel inflasi dan Bi *rate* terhadap deposito *mudharabah* sebesar 0,969. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat antara variabel karena nilai mendekati 1. Nilai R^2 sebesar 0,939, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel inflasi dan Bi *rate* terhadap deposito *mudharabah* sebesar 93,9 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 6,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerapkan variasi variabel terikat. Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t hitung

3) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2-1 = 48 - 3 = 45$.

4) Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima.

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan Uji Parsial

Untuk melihat nilai dari t hitung dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-68833,634			
Inflasi	-101360,442	70881,334	-,074	-1,430	,160
Bi Rate	1732234,439	88039,400	1,020	19,676	,000

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.15 di atas maka hasil pengujian parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Nilai t hitung variabel inflasi adalah $-1,430$ dan t tabel yang diperoleh sebesar $-2,014$. Jadi $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel atau $-1,430 > -2,014$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Nilai signifikan inflasi adalah $0,160 > 0,05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.
- 2) Nilai t hitung pada variabel *Bi rate* adalah $19,676$ dan nilai t tabel adalah sebesar $2,014$, jadi t hitung $>$ t tabel atau $19,676 > 2,014$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga

dapat dinyatakan bahwa *Bi rate* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel *Bi rate* memiliki hubungan yang searah terhadap deposito *mudharabah* karena *t* hitung dari *Bi rate* bernilai positif. Artinya semakin tinggi peningkatan *Bi rate* maka mengakibatkan peningkatan jumlah deposito *mudharabah* dan sebaliknya penurunan *Bi rate* akan menyebabkan penurunan deposito *mudharabah*.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan nilai F hitung
- 3) Menentukan nilai F tabel, dengan cara:
 - a) Nilai $\alpha = 0,05$
 - b) Derajat kebebasan (df):

Vektor 1 (numerator) = jumlah variabel – 1

Vektor 2 (denominator) = jumlah kasus – jumlah variabel
- 4) Pengambilan keputusan
 - a) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui nilai F hitung dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8920579628,224	2	4460289814,112	347,237	,000 ^e
Residual	578028687,995	45	12845081,955		
Total	9498608316,219	47			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: Bi Rate, Inflasi

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar $347,237 > 3,204$ F tabel. Karena F hitung $>$ F tabel maka variabel inflasi dan Bi *rate* bersama-sama berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*. Artinya peningkatan jumlah deposito *mudharabah* (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu inflasi (X_1) dan Bi *rate* (X_2). Dalam data diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,000, apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel inflasi dan Bi *rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Deposito *Mudharabah* pada BUS dan UUS Periode 2012-2015.

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dalam periode waktu tertentu. Kenaikan inflasi akan menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk meletakkan dananya pada bank karena nilai mata uang akan menurun. Meskipun deposito memberikan bagi hasil, namun jika inflasi lebih tinggi dibanding tingkat suku bunga, maka nilai mata uang akan tetap menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22, maka diperoleh nilai t hitung variabel inflasi adalah -1,430 dan t tabel yang diperoleh sebesar -2,014. Jadi $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $-1,430 > -2,014$ artinya H_a diolak dan H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Nilai signifikan inflasi adalah $0,160 > 0,05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan peneliti. Nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan

investasi. Akibatnya, fluktuasi tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzan Al Farizi (2016) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2005-2007, dan Nur Anisah (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan Dini Kurniati, Sri Fadilah, dan helima (2015) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial terhadap deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh Bi Rate terhadap Deposito Mudharabah pada BUS dan UUS periode 2012-2015.

Nilai t hitung pada variabel *Bi rate* adalah 19,676 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,014, jadi t hitung $>$ t tabel atau $19,676 > 2,014$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Bi rate* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel *Bi rate* memiliki hubungan yang searah terhadap deposito *mudharabah* karena t hitung dari *Bi rate* bernilai positif. Artinya semakin tinggi peningkatan *Bi rate* maka mengakibatkan peningkatan jumlah deposito *mudharabah* dan sebaliknya penurunan *Bi rate* akan menyebabkan penurunan deposito *mudharabah*. Oleh sebab itu

manajemen Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) harus memperhatikan tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bi Rate terhadap Deposito *Mudharabah* pada BUS dan UUS periode 2012-2015.

Berdasarkan uji simultan yang terjadi antara kedua variabel X terhadap variabel Y, maka diperoleh hasil bahwa inflasi dan Bi rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hasil ini dapat diketahui melalui uji F yang menyatakan nilai F hitung sebesar $347,237 > 3,204$ F tabel. Karena F hitung $>$ F tabel maka variabel inflasi dan Bi rate bersama-sama berpengaruh terhadap variabel deposito *mudharabah*. Artinya peningkatan jumlah deposito *mudharabah* (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu inflasi (X_1) dan Bi rate (X_2). Dalam data diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,000, apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel inflasi dan Bi rate secara bersama-sama berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I dan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan, besarnya R adalah 0,969, artinya korelasi antara variabel inflasi dan Bi *rate* terhadap deposito *mudharabah* sebesar 0,902. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat antara variabel karena nilai mendekati 1. Nilai R^2 sebesar 0,939, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel inflasi dan Bi *rate* terhadap deposito *mudharabah* sebesar 93,9 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 6,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan uji parsial yang dilakukan Nilai t hitung variabel inflasi adalah -1,430 dan t tabel yang diperoleh sebesar -2,014. Jadi $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel atau $-1,430 > -2,014$ artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Nilai t hitung pada variabel Bi *rate* adalah 19,676 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,014, jadi t hitung $>$ t tabel atau $19,676 > 2,014$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa BI *rate* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Variabel BI *rate* memiliki hubungan yang searah terhadap deposito *mudharabah* karena t hitung dari BI *rate* bernilai positif.

Artinya semakin tinggi peningkatan BI *rate* maka mengakibatkan peningkatan jumlah deposito *mudharabah* dan sebaliknya penurunan BI *rate* akan menyebabkan penurunan deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uji F-test dengan taraf nyata 5% maka yang diperoleh adalah nilai F hitung sebesar $347,237 > 3,204$ F tabel. Artinya peningkatan jumlah deposito *mudharabah* (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu inflasi (X_1) dan BI *rate* (X_2). Hal ini dapat diperkuat juga dengan menunjukkan nilai signifikan 0,000, apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

B. Saran

1. Kepada seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) untuk selalu memperhatikan peningkatan ataupun penurunan dan BI *rate* untuk menjaga peningkatan jumlah deposito *mudharabah*, dan untuk inflasi mungkin masyarakat ataupun nasabah bank syariah khususnya, sudah terbiasa dengan laju inflasi sehingga masyarakat dan nasabah bank syariah pada saat inflasi terjadi dapat merencanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih

terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi deposito *mudharabah*.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman & Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Adiwarman A. karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mendiakom, 2008.
- _____, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Cetakan ke-4, edisi revisi, Jakarta: Kencana, 2007.
- Harry Waluya, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Manurung, Mandala & Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasinya untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2007.
- _____, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Cetakan ke-2, edisi revisi, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam* Jakarta: Kencana, 2008.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elx Media Koputindo, 2000.

Sugiono & Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.

_____, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2013.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2011.

Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Sumber Lain:

Cesaria Yomi Edy Nelwani, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (BUS)”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Dini Kurniati, dkk. “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* (Pada Beberapa Bank Umum Syariah Periode 2009-2013)”, *Skripsi*, Universitas Islam Bandung, 2015.

Fauzan Al Farizi, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudharabah*”, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, No 4, April 2016.

Nur Anisah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah”, *Skripsi*, STIEI, 2013.

Zyahwan Alfian, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Deposito *Mudharabah*”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.

<http://www.bi.go.id>, *penjelasan BI rate sebagai Suku Bunga Acuan*.

<http://www.ojk.go.id>, *Statistik Perbankan Syariah*.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : YUNITA ANGGUN SARI SIKUMBANG
Nama Panggilan : Yunita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Padangsidempuan, 16 April 1995
Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Panguruh Mara Alam, Kelurahan Wek.VI, Kec.
Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan
Sumatera Utara.
Telepon, HP : 0853-5820-6704
E-mail : yunitaanggunsari9@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SDN 200214 Padangsidempuan Selatan
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Kota Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.60
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Tingkat Inflasi dan BI *Rate* Terhadap Deposito
Mudārabah Pada BUS dan UUS Periode 2012-2015.

DATA SEKUNDER
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	BULAN	INFLASI	BI RATE	DEPOSITO MUDHARABAH
2012	JANUARI	0,0365	0,06	71.547
	FEBRUARI	0,0356	0,0575	70.653
	MARET	0,0397	0,0575	72.081
	APRIL	0,045	0,0575	67.919
	MEI	0,0445	0,0575	67.712
	JUNI	0,0453	0,0575	68.888
	JULI	0,0456	0,0575	69.721
	AGUSTUS	0,0458	0,0575	71.757
	SEPTEMBER	0,0431	0,0575	73.505
	OKTOBER	0,0461	0,0575	78.504
	NOVEMBER	0,0432	0,0575	82.819
	DESEMBER	0,043	0,0575	84.732
2013	JANUARI	0,0457	0,0575	87.283
	FEBRUARI	0,0531	0,0575	90.568
	MARET	0,059	0,0575	96.422
	APRIL	0,0557	0,0575	95.351
	MEI	0,0547	0,0575	100.746
	JUNI	0,059	0,06	99.677
	JULI	0,0861	0,065	99.368
	AGUSTUS	0,0879	0,07	102.195
	SEPTEMBER	0,084	0,0725	103.799
	OKTOBER	0,0832	0,0725	105.100
	NOVEMBER	0,0837	0,075	106.503
	DESEMBER	0,0838	0,075	107.812
2014	JANUARI	0,0822	0,075	106.973
	FEBRUARI	0,0775	0,075	107.544
	MARET	0,0732	0,075	111.643
	APRIL	0,0725	0,075	115.729
	MEI	0,0732	0,075	119.043
	JUNI	0,067	0,075	119.357
	JULI	0,0453	0,075	122.106
	AGUSTUS	0,0399	0,075	122.105
	SEPTEMBER	0,0453	0,075	132.043
	OKTOBER	0,0483	0,075	133.448

	NOVEMBER	0,0623	0,0775	132.043
	DESEMBER	0,0836	0,0775	135.629
2015	JANUARI	0,0696	0,0775	129.338
	FEBRUARI	0,0629	0,075	129.632
	MARET	0,0638	0,075	130.549
	APRIL	0,0679	0,075	130.809
	MEI	0,0715	0,075	129.890
	JUNI	0,0726	0,075	129.334
	JULI	0,0726	0,075	131.382
	AGUSTUS	0,0718	0,075	132.095
	SEPTEMBER	0,0683	0,075	133.757
	OKTOBER	0,0625	0,075	135.336
	NOVEMBER	0,0489	0,075	135.461
	DESEMBER	0,0335	0,075	140.228

DATA SEKUNDER
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
TAHUN 2012 – 2015

TAHUN	BULAN	INFLASI (%)	BI RATE (%)	DEPOSITO MUDARABAH (Miliar Rupiah)
2012	JANUARI	0,0365	0,06	71.547
	FEBRUARI	0,0356	0,0575	70.653
	MARET	0,0397	0,0575	72.081
	APRIL	0,045	0,0575	67.919
	MEI	0,0445	0,0575	67.712
	JUNI	0,0453	0,0575	68.888
	JULI	0,0456	0,0575	69.721
	AGUSTUS	0,0458	0,0575	71.757
	SEPTEMBER	0,0431	0,0575	73.505
	OKTOBER	0,0461	0,0575	78.504
	NOVEMBER	0,0432	0,0575	82.819
	DESEMBER	0,043	0,0575	84.732
2013	JANUARI	0,0457	0,0575	87.283
	FEBRUARI	0,0531	0,0575	90.568
	MARET	0,059	0,0575	96.422
	APRIL	0,0557	0,0575	95.351
	MEI	0,0547	0,0575	100.746
	JUNI	0,059	0,06	99.677
	JULI	0,0861	0,065	99.368
	AGUSTUS	0,0879	0,07	102.195
	SEPTEMBER	0,084	0,0725	103.799
	OKTOBER	0,0832	0,0725	105.100
	NOVEMBER	0,0837	0,075	106.503
	DESEMBER	0,0838	0,075	107.812
2014	JANUARI	0,0822	0,075	106.973
	FEBRUARI	0,0775	0,075	107.544
	MARET	0,0732	0,075	111.643
	APRIL	0,0725	0,075	115.729
	MEI	0,0732	0,075	119.043
	JUNI	0,067	0,075	119.357
	JULI	0,0453	0,075	122.106
	AGUSTUS	0,0399	0,075	122.105
	SEPTEMBER	0,0453	0,075	132.043

	OKTOBER	0,0483	0,075	133.448
	NOVEMBER	0,0623	0,0775	132.043
	DESEMBER	0,0836	0,0775	135.629
2015	JANUARI	0,0696	0,0775	129.338
	FEBRUARI	0,0629	0,075	129.632
	MARET	0,0638	0,075	130.549
	APRIL	0,0679	0,075	130.809
	MEI	0,0715	0,075	129.890
	JUNI	0,0726	0,075	129.334
	JULI	0,0726	0,075	131.382
	AGUSTUS	0,0718	0,075	132.095
	SEPTEMBER	0,0683	0,075	133.757
	OKTOBER	0,0625	0,075	135.336
	NOVEMBER	0,0489	0,075	135.461
	DESEMBER	0,0335	0,075	140.228

aHASIL OUTPUT SPSS

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	,0335	,0879	,060115	,0161491
Bi Rate	48	,0575	,0775	,068281	,0084292
Deposito	48	67712	140228	106669,50	23742,945
Mudharabah	48				
Valid N (listwise)	48				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	Bi Rate	Deposito Mudharabah
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,060115	,068281	106669,50
	Std. Deviation	,0161491	,0084292	23742,945
Most Extreme Differences	Absolute	,161	,329	,163
	Positive	,161	,233	,106
	Negative	-,093	-,329	-,163
Test Statistic		,161	,329	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	,000 ^c	,003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI AUTOKORELASI DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,969 ^a	,939	,936	3584,00362	,939	347,237	2	45	,000	1,669

a. Predictors: Bi Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

UJI F

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8920579628,22	2	4460289814,112	347,237	,000 ^c
		4				
	Residual	578028687,995	45	12845081,955		
	Total	9498608316,21	47			
		g ^d				

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: Bi Rate, Inflasi

UJI REGRESI BERGANDA, UJI MULTIKOLINEARITAS DAN UJI T

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-68833,634										
Inflasi	-101360,442	70881,334	-,074	-1,430	,160	-244122,777	41401,892	,645	-,208	-,053	,503	1,987
Bi Rate	1732234,439	88039,400	1,020	19,676	,000	1554913,984	1909554,894	,968	,947	,724	,503	1,987

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deposito Mudharabah * Inflasi	Between Groups	(Combined)	24153929329,500	42	575093555,464	1,228	,454
		Linearity	4934437781,603	1	4934437781,603	10,538	,023
		Deviation from Linearity	19219491547,897	41	468768086,534	1,001	,569
Within Groups			2341259170,500	5	468251834,100		
Total			26495188500,000	47			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deposito Mudharabah * Bi Rate	Between Groups	(Combined)	21684791278,178	6	3614131879,696	30,804	,000
		Linearity	21238056437,183	1	21238056437,183	181,016	,000
		Deviation from Linearity	446734840,996	5	89346968,199	,762	,583
	Within Groups		4810397221,822	41	117326761,508		
Total		26495188500,000	47				

HASIL OUTPUT SPSS

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	,0335	,0879	,060115	,0161491
Bi Rate	48	,0575	,0775	,068281	,0084292
Deposito	48	67712	140228	106669,50	23742,945
Muđarabah	48				
Valid N (listwise)	48				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	Bi Rate	Deposito Muđarabah
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,060115	,068281	106669,50
	Std. Deviation	,0161491	,0084292	23742,945
Most Extreme Differences	Absolute	,161	,329	,163
	Positive	,161	,233	,106
	Negative	-,093	-,329	-,163
Test Statistic		,161	,329	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c	,000 ^c	,003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI AUTOKORELASI DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,969 ^a	,939	,936	3584,00362	,939	347,237	2	45	,000	1,669

a. Predictors: Bi Rate, Inflasi

b. Dependent Variable: Deposito Muḍarabah

UJI F

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8920579628,22	2	4460289814,112	347,237	,000 ^c
		4				
	Residual	578028687,995	45	12845081,955		
	Total	9498608316,21	47			
		g ^d				

a. Dependent Variable: Deposito Muḍarabah

b. Predictors: Bi Rate, Inflasi

UJI REGRESI BERGANDA, UJI MULTIKOLINEARITAS DAN UJI T

Coefficients^{a,b}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-68833,634										
Inflasi	-101360,442	70881,334	-,074	-1,430	,160	-244122,777	41401,892	,645	-,208	-,053	,503	1,987
Bi Rate	1732234,439	88039,400	1,020	19,676	,000	1554913,984	1909554,894	,968	,947	,724	,503	1,987

a. Dependent Variable: Deposito Muḍarabah

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deposito Muḍarabah * Inflasi	Between Groups	(Combined)	24153929329,500	42	575093555,464	1,228	,454
		Linearity	4934437781,603	1	4934437781,603	10,538	,023
		Deviation from Linearity	19219491547,897	41	468768086,534	1,001	,569
Within Groups			2341259170,500	5	468251834,100		
Total			26495188500,000	47			

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deposito Muḍarabah * Bi Rate	Between Groups	(Combined)		21684791278,178	6	3614131879,696	30,804	,000
		Linearity		21238056437,183	1	21238056437,183	181,016	,000
		Deviation from Linearity		446734840,996	5	89346968,199	,762	,583
	Within Groups			4810397221,822	41	117326761,508		
Total			26495188500,000	47				

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

